

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu hubungan antara pengaruh diversifikasi geografis, diversifikasi produk, dan kompetisi (*barrier to entry*) terhadap *narrative risk disclosure*. Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public/listed* di Bursa Efek Indonesia yang mengeluarkan terdaftar dan mengeluarkan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama 3 tahun sejak tahun 2010-2013. Dari kriteria-kriteria yang dibuat, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 95 perusahaan yang termasuk kedalam sektor *primary* dan *secondary* menurut *factbook* BEI tahun 2013. Pada penelitian ini, untuk menghitung tingkat pengungkapan risiko naratif (*narrative risk disclosure*) menggunakan pendekatan analisis isi untuk menghitung jumlah kalimat yang berhubungan dengan risiko dalam 95 sampel laporan keuangan tahunan.

Berdasarkan uraian pada pembahasan diatas, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diversifikasi geografis berpengaruh terhadap *narrative risk disclosure* karena seluruh perusahaan sampel

melakukan diversifikasi geografis dan mengelompokkannya sesuai dengan PSAK No.5 revisi 2000 pada laporan keuangan tahunan tahun 2013 dibagian informasi segmen. Ini berarti setiap wilayah ekonomi pada perusahaan memiliki risiko dan imbalan yang berbeda sehingga berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko secara narasi. Semakin banyak perusahaan melakukan diversifikasi geografis, semakin banyak pula kalimat pengungkapan risiko pada laporan keuangan tahunannya.

2. Secara kuantitatif diversifikasi produk tidak berpengaruh terhadap *narrative risk disclosure* karena diversifikasi produk yang dimiliki oleh perusahaan jumlahnya masih kecil sehingga tidak memberikan kontribusi yang signifikan dalam proses pengungkapan risiko dalam narasi. Banyak perusahaan yang tidak melakukan diversifikasi produk lebih dari satu jenis. Ini dikarenakan ada risiko dalam pengembangan produk dan kegagalan produk yang dihindari oleh perusahaan yang tidak melakukan diversifikasi produk pada usahanya. Lebih lagi, terdapat beberapa perusahaan yang hanya menggolongkan produknya hanya dalam satu jenis saja pada laporan keuangan tahunan di bagian informasi segmen walau perusahaan tersebut mempunyai beberapa jenis produk. Hal ini karena perusahaan menganggap produk-produk tersebut memiliki risiko dan imbalan yang sama dan tidak sesuai dengan kriteria dari PSAK No.5 revisi 2000 untuk memisahkannya. Hal ini juga dapat dikarenakan sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan laporan

keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang termasuk ke dalam sektor *primary* dan *secondary* perusahaan menurut *factbook* tahun 2013 saja.

3. Dalam penelitian ini, kompetisi (*barrier to entry*) merupakan variabel yang memberikan pengaruh positif terhadap *narrative risk disclosure*. Artinya, perusahaan-perusahaan yang berkompetitif akan melakukan pengungkapan risiko secara lebih dalam laporan keuangan tahunannya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dilindungi oleh hambatan masuk tinggi lebih mungkin untuk memberikan informasi yang sensitif secara komersial seperti pengungkapan terkait risiko karena perusahaan berdaya saing atau berkompetitif tinggi tidak takut dengan pesaing potensial. Hal ini justru dilakukan untuk mengirimkan sinyal positif kepada investor bagaimana perusahaan mengelola risiko persaingan pasar, aktivitas manajemen risiko yang dilakukan dan keberlanjutan operasional perusahaan.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menemukan bahwa diversifikasi geografis dan kompetisi (*barrier to entry*) pada perusahaan yang listed di BEI pada tahun 2010-2013 terbukti secara kuantitatif berpengaruh signifikan dalam *narrative risk disclosure*. Sedangkan diversifikasi produk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *narrative risk*

disclosure. Implikasi yang terjadi pada masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen antara lain:

1. Adanya pengaruh diversifikasi geografis terhadap *narrative risk disclosure* berimplikasi pada bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan portofolio investasi. Dengan banyaknya kuantitas pengungkapan risiko dalam narasi untuk setiap diversifikasi geografis yang dilakukan oleh perusahaan, dapat membantu investor untuk mengevaluasi informasi tentang berbagai risiko yang akan dihadapi dan bagaimana manajemen risikonya. Perusahaan akan mengungkapkan risiko yang ada di setiap wilayah ekonominya seperti risiko kondisi ekonomi dan politik, hubungan antar-operasi dalam wilayah geografis, kedekatan geografis operasi, dan risiko mata uang secara luas dan jelas. Dengan begitu investor tidak perlu berasumsi negatif karena informasi risiko dan pendapatan suatu perusahaan yang dipengaruhi oleh lokasi geografis di mana produk dihasilkan dan juga lokasi produk dipasarkan, tersaji tidak secara tersirat melainkan tertulis dengan kalimat.
2. Sedangkan untuk diversifikasi produk yang tidak memiliki hubungan yang signifikan pada *narrative risk disclosure* dapat berimplikasi pada informasi yang dapat diketahui untuk investor berkurang. Artinya, investor tidak dapat melihat risiko yang lebih jauh mengenai diversifikasi untuk masing-masing produk yang diproduksi oleh perusahaan. Investor diharuskan menganalisis dari beberapa informasi yang tersirat pada masing-masing produk atau

informasi dari media lain selain laporan keuangan tahunan perusahaan. Hal ini tidak dapat menjadi sinyal pertimbangan yang lebih luas untuk investor mengenai risiko dan prospek masa depan.

3. Implikasi dari adanya pengaruh yang positif dari kompetisi (*barrier to entry*) terhadap *narrative risk disclosure* adalah dapat menjadi sinyal yang positif bagi citra perusahaan di depan investor karena dengan adanya pengungkapan risiko secara narasi dalam kompetisi (*barrier to entry*), investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut tidak menutupi risiko yang ada. Dengan begitu, asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan investor dapat dikurangi. Investor dapat memperoleh informasi yang lebih banyak dari perusahaan-perusahaan yang mempunyai tingkat kompetisi (*barrier to entry*)-nya tinggi.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, ada beberapa saran dari penulis untuk peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Ukuran sampel pengamatan masih sangat terbatas karena penggunaan konten analisis yang membutuhkan waktu dan usaha. Oleh karena itu, hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasi. Saran bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambahkan media lain untuk mendapatkan informasi lebih untuk

pengungkapan risiko yang dilakukan oleh perusahaan dan meneliti sektor yang berbeda dari penelitian ini agar dapat dilihat hasil untuk semua sektor yang ada. Ada 4 sektor yang dapat diteliti untuk selanjutnya, yaitu pada *tertiary sectors (service); property, real estate and building construction, infrastructure, utilities and transportation, finance, serta trade, services and investment.*

2. Pelaksanaan *content analysis*, yang seharusnya dilakukan oleh 2 orang, hanya dilakukan oleh 1 orang, menyebabkan adanya tingkat subyektivitas yang cukup tinggi pada hasil analisis pengungkapan risiko yang dilakukan perusahaan. Saran untuk penelitian selanjutnya hendaknya mengembangkan kembali kategori-kategori risiko yang digunakan dalam melakukan *content analysis* dan untuk menghindari subyektivitas, peneliti sebaiknya membandingkan hasil *content analysis* dengan peneliti lain yang memiliki penelitian yang sejenis atau dilakukan oleh dua orang dalam penelitian ini.
3. Variabel-variabel independen dalam penelitian ini masih sangat rendah dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan risiko secara narasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang juga dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan risiko. Sarannya, sebaiknya peneliti selanjutnya dapat mengembangkan faktor-faktor lain yang memiliki keterbaruan dan dapat mempengaruhi *narrative risk disclosure* agar hasil penelitiannya pun dapat berkembang dan mempunyai kontribusi yang relevan.